

**PENGARUH PEMBERIAN OBAT ANTI TUBERKULOSIS
TERHADAP KADAR ENZIM TRANSAMINASE
PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI RSUD
KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2018**



KARYA TULIS ILMIAH

OLEH
DWI HANDRIYATI
NIM 2173098

**PROGRAM STUDI D III FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2020**

**PENGARUH PEMBERIAN OBAT ANTI TUBERKULOSIS
TERHADAP KADAR ENZIM TRANSAMINASE
PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI RSUD
KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 2018**

**THE EFFECT OF GIVING ANTI TUBERCULOSIS DRUGS TO
LEVELS OF TRANSAMINASE ENZYMES IN PULMONARY
TUBERCULOSIS PATIENTS IN DISTRICT OF
KARANGANYAR IN 2018**



**KARYA TULIS ILMIAH
DIAJUKAN SEBAGAI PERSYARATAN MENYELESAIKAN
JENJANG PENDIDIKAN DIPLOMA III FARMASI**

OLEH
DWI HANDRIYATI
NIM 2173098

**PRODI D III FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA**

2020

Intisari

Penyakit Tuberkulosis (TB) masih merupakan masalah kesehatan di dunia. Berdasarkan World Health Organization (WHO) Tuberkulosis menduduki peringkat ke-10 penyebab kematian tertinggi. Di Indonesia pada tahun 2018 terjadi peningkatan dari 446.732 kasus menjadi 566.623 kasus. Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur memiliki jumlah kasus tertinggi. Dari 200 pasien TB yang mengkonsumsi obat anti tuberkulosis secara teratur 20% mengalami gangguan fungsi hati. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif analitik dengan menggunakan data sekunder pasien Tuberkulosis di RSUD Kabupaten Karanganyar pada tahun 2018. Jumlah sampel sebanyak 66 pasien diambil dengan cara purposive sampling. Diperoleh hasil pasien TB paling banyak adalah laki-laki (57,6%). Kelompok usia 46-65 tahun yang paling banyak mengalami TB (43,9%). Peningkatan kadar transaminase terjadi pada penggunaan 4 kombinasi OAT dan pada lama terapi < 1 bulan dan 1-2 bulan pengobatan. Obat Hepatoprotektor yang paling banyak dikonsumsi selain OAT (45,5%). Hasil uji analisa menggunakan Wilcoxon test kadar SGOT sebelum dan sesudah pengobatan OAT didapatkan signifikansi sebesar $p= 0,151$ ($>0,05$). Kadar SGPT sebelum dan sesudah pengobatan OAT didapatkan signifikansi sebesar $p= 0,108$ ($>0,05$). Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh pemberian Obat Anti Tuberkulosis terhadap kadar SGOT dan SGPT .

Kata kunci : Obat Anti Tuberculosis (OAT), SGOT, SGPT, Pasien Tuberculosis, RS Kabupaten Karanganyar